

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya kehidupan di kota dengan kemajuan yang semakin pesat, banyak sekali muncul penyakit sosial masyarakat diantaranya pengedaran dan penggunaan narkoba yang semakin hari meresahkan kehidupan di masyarakat. Penyalagunaan narkoba berdampak sosial sangat besar, bisa mendorong tindak kejahatan dan meningkatkan kawanan sosial.

Narkoba secara tidak langsung berdampak pada aspek sosial dan ekonomi dari peredaran dan penggunaan narkoba yang menjadi perhatian global, dan Indonesia telah menyadarinya.<sup>1</sup>

Narkoba adalah singkatan dari narkoba dan obat berbahaya lainnya. Narkoba adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi serta daya rangsang.<sup>2</sup> Sementara menurut Undang-Undang Narkoba Pasal 1 Ayat 1 Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Bukan hanya itu, peredaran dan penyalagunaan narkoba menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial. Dampak tersebut berupa gangguan fungsi dan ketidakfungsian otak, jantung, hati, ginjal dan paru-paru. Serta parah nya mengganggu mental psikologis yang meimbulkan penderitaan dan berkepanjangan.

---

<sup>1</sup> Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), hlm.1

<sup>2</sup> Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, “*Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan*” [bnn.go.id](https://bnn.go.id), 07 Januari 2019. <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/> (08 Desember 2020)

Dampak dari menggunakan jenis narkoba ini bisa menghilangkan nyawa seseorang yang menggunakannya dan menjadi salah satu korban yang berjatuh akibat racun yang terkandung dari narkoba tersebut. Lebih bahayanya lagi narkoba meluas dimasyarakat sampai tidak bisa dihilangkan. Sungguh tidak sesuai akal serta logika, kalau manusia terjerumus dengan akalnya sendiri. Sebab Allah SWT telah memuliakan dan melebihkan mereka, kemudian mereka sendiri yang menjerumuskan hidupnya untuk mematikan akalnya.

Narkoba merupakan barang yang mematikan dan dilarang oleh agama. Dalam Al-Qur'an dan Al Hadist benar tidak disebutkan secara langsung masalah mengenai narkoba. Akan tetapi karena baik sifat maupun bahaya yang telah ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sama bahkan lebih dasyat dari minuman keras (khamar).<sup>3</sup>

Larangan terhadap penyalahgunaan tidak hanya dijelaskan di Undang-Undang tetapi juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ  
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ

Artinya : *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya". Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah: "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan"* (Al Quran Indonesia Online).

Melihat kenyataan tersebut narkoba sangat tidak dianjurkan dalam agama Islam. Karena sangat merugikan dan merusak bagi penggunanya dan jika seseorang aktif menggunakan narkoba akan mematikan dirinya sendiri.

---

<sup>3</sup> Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Narkotika Dalam Pandangan Agama*, (Jakarta: 2012), hlm.15

Menurut Undang-Undang Narkotika Pasal 54 pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi bagi pecandu narkotika adalah suatu proses kegiatan pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkotika. Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika juga diiringi dengan rehabilitasi sosial yang merupakan proses pemulihan baik secara fisik, mental maupun sosial agar mantan pecandu narkotika dapat kembali berinteraksi dan melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Rehabilitasi penyalahgunaan narkotika dilakukan di lembaga rehabilitasi medis atau sosial, baik milik pemerintah maupun swasta. Selain itu, pemidanaan tidak selalu dilakukan pembalasan yang setimpal sebagai konsekuensi hukum atas perbuatan yang dilakukannya. Harus diperhatikan juga pemulihan bagi pelaku agar sadar atas sehingga memiliki niat untuk berubah memperbaiki diri dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Dengan kasus yang semakin meningkat dengan peredaran dan penyalahgunaan narkotika banyak sekali anak muda dan tidak memandang usia yang menjadi korbannya, maka terbentuklah sebuah tempat naungan yaitu Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang sebagai Yayasan yang bergerak dalam bidang rehabilitasi dan pembinaan untuk memulihkan bagi seseorang mantan penyalahgunaan narkotika. Sebab sangat prihatin betapa sangat pentingnya generasi muda.

Yayasan pondok pesantren Ar-Rahman yang bekerjasama dengan Kementrian sosial adalah yayasan swasta yang melayani rehabilitasi NAPZA. Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahman memberikan pelayanan, perawatan, dan rehabilitasi sosial dengan menggunakan metode Therapeutic Community dimana mereka dengan masalah dan tujuan yang sama berkumpul sebagai sebuah keluarga dan menjalani rehabilitasi tanpa obat dalam terapinya. Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang dibentuk dengan bertujuan membantu memulihkan dan menangani

seseorang penyalagunaan narkoba, dengan memberikan motivasi agar bisa kembali memiliki rasa fungsi sosial dan percaya diri.

Usaha dalam proses pemulihan dilakukan baik dengan cara tradisional, maupun dengan cara melalui terapi keagamaan Islam dan kegiatan konseling. Dalam proses pembinaan dilakukan dengan cara yang berbeda beda pada pemulihan setiap pasien pengguna narkoba dan dilakukan dengan cara khusus pada setiap kasusnya agar lebih mengetahui pribadi dan apa yang harus dilakukan pada setiap pasien tersebut.

Secara umum, pada proses pembinaan untuk pemulihan para pengguna narkoba yayasan pondok pesantren Ar-Rahman menerapkan jadwal kegiatan setiap harinya seperti mengajak sholat, dzikir setiap malam jumat, mengajak olahraga, dan bimbingan keagamaan atau kelas ajaran dan sebagainya. Kegiatan ini bermaksud untuk mengetahui perkembangan dan kesehatan pasien pengguna narkoba, dengan semua upaya yang dilakukan secara bertahap ini bertujuan untuk memulihkan seorang penyalagunaan narkoba untuk kembali normal.

Dalam proses rehabilitasi dibutuhkan komunikasi yang efektif agar proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dapat menimbulkan pengaruh perubahan sikap dan perilaku komunikan.

Dalam melakukan proses komunikasi terdapat teknik yang bisa mempengaruhi lawan bisaranya agar dapat mudah dimengerti. Sebab dengan melakukan teknik mempengaruhi seseorang dapat pula merubah perilaku dan akhlak orang tersebut, kegiatan tersebut menggunakan proses persuasif.

Persuasif didefinisikan mempengaruhi untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku agar lebih dimengerti. Istilah persuasif bersumber pada perkataan latin “persuasio” dan memiliki kata kerja “persuadere” yang artinya membujuk, mengajak dan merayu.<sup>4</sup> Persuasif mengarah pada kondisi

---

<sup>4</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.125

daya tarik yang terjadi pada saat berlangsungnya interaksi atau biasa disebut dengan para ahli komunikasi bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis.

Persuasif dapat diartikan sebagai sebagai proses yang mana di dalamnya diharapkan pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi pendapat, kepercayaan serta mengubah sikap dan perilaku seseorang. Dengan kata lain persuasif juga mempengaruhi seseorang dan melakukan tindakan sesuatu tanpa adanya paksaan.

Kegiatan persuasif ini dapat membantu komunikator dengan membangkitkan kesadaran dan mempengaruhi kepercayaan komunikan dengan melakukan tanpa paksaan dan rasa senang atas kehendaknya sendiri.

Dalam memberikan pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi mengubah perilaku dan sifat seseorang. Sebab akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.<sup>5</sup> Karena akhlak yang baik membuat perilaku seseorang turut menjadi baik pula dan begitu pula sebaliknya.

Memberikan penanaman akhlak yang baik harus dipersiapkan dengan matang untuk dapat menjadikan seseorang penyalagunaan narkoba tersebut menjadi akhlak yang luhur terutama akhlak kepada Allah SWT. Untuk menunjukkan pentingnya penanaman akhlak kepada setiap manusia dan menjadikan pedoman baik bagi umat manusia. Penanaman akhlak juga selalu diberikan kepada pecandu narkoba di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

Untuk mencapai suatu yang diinginkan dalam proses rehabilitasi, Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang melakukan sebuah metode pemulihan dan pembinaan yang dilakukan komunikator dalam membimbing komunikan yang bertujuan mengubah psikis, mental, batin dan keagamaan, serta keterampilan. Jadi dari metode pemulihan ini tidak hanya mengubah kebiasaan akibat kecanduan yang disebabkan oleh

---

<sup>5</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2014), hlm.2

narkoba dan pembinaan yang dilakukan juga dapat mengubah akhlak dari kebiasaan seorang mantan penyalagunaan narkoba tersebut. Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang yang bergerak dan sudah menjadi lembaga naungan berupaya sekeras mungkin untuk menanggulangi korban penyalagunaan narkoba, walaupun jumlah pemakai narkoba setiap tahunnya semakin meningkat.

Bedasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dapat dilihat bahwa pembinaan yang diberikan kepada seorang pecandu penyalagunaan narkoba dapat membentuk akhlak yang baik dan membangunkan mental untuk bersosialisasi kepada masyarakat, hal ini dapat dikatakan bahwa seorang pecandu narkoba bisa menjalankan kehidupan normal sesuai dengan semestinya dan ini dapat dikatakan adanya peran komunikator dalam membina pengguna narkoba di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

Bedasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul Komunikasi Persuasif Ustadz Dalam Upaya Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi persuasif ustadz dalam upaya rehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren Ar-Rahman Palembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi persuasif ustadz dalam upaya rehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren Ar-Rahman Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif ustadz dalam upaya rehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren Ar-Rahman Palembang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi persuasif ustadz dalam upaya rehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren Ar-Rahman Palembang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Tujuan teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan mengenai komunikasi persuasif serta upaya pengembangan keilmuan khususnya di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi masyarakat dan bisa dijadikan pedoman untuk dapat menggunakan dan mengembangkan komunikasi persuasif sebagai rujukan dalam kegiatan rehabilitasi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memahami penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis dengan cara memaparkan beberapa hal yang akan dibahas. Penelitian ini terdiri dari 5 Bab, sebagai berikut:

### **BAB I**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II**

Bab ini menjelaskan mengenai proses komunikasi persuasif dalam proses rehabilitasi yang terdiri dari kajian pustaka yang memaparkan tentang beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian, dan kajian teoritik yang merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian, serta disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB III**

Bab ini menjelaskan terkait dengan metode penelitian yang digunakan, yang meliputi pendekatan penelitian, data dan sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV**

Bab ini berisi sajian data hasil penelitian tentang proses komunikasi persuasif dalam rehabilitasi, tujuan rehabilitasi, tahapan rehabilitasi, program dalam rehabilitasi, serta faktor pendukung dan penghambat proses rehabilitasi. Dilanjutkan dengan analisis data tentang komunikasi persuasif dalam rehabilitasi pecandu narkoba.

## **BAB V**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian komunikasi persuasif ustadz dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren Ar-Rahman Palembang serta merupakan intisari dari uraian skripsi ini.

